

## **LANDASAN KONSEPTUAL DESA WISATA EDUKATIF DI TAMAN DESA KENDAL LAMONGAN**

**Ine Distiana Rohmadhoni<sup>1)</sup>, Bhimas Bukin<sup>2)</sup>, Wahyu Priyono<sup>3)</sup>, Ilkha Mafazatul Umami<sup>4)</sup>, Akabr Hakim Rahmawan<sup>5)</sup>, M. Azam Frediansyah<sup>6)</sup>, Aktur Ali Shodikin<sup>7)</sup>**

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Islam Darul' Ulum Lamongan<sup>1-7</sup>

[ine.2022@mhs.unisda.ac.id](mailto:ine.2022@mhs.unisda.ac.id)

### **ABSTRAK**

Desa wisata dapat menjadi penunjang bagi kenaikan tingkat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan adanya desa wisata maka perputaran ekoomi dalam desa akan meningkat dengan adanya kegiatan distribusi perdagangan yang ramai dari penjual dan pembeli. Desa wisata sendiri dapat dicirikan sebagai desa yang memiliki potensi wisata ataupun memiliki tempat untuk mengadakan event bagi masyarakat sekitar yang juga diharapkan dapat menarik minat masyarakat luas untuk ikut berpartisipasi sebagai pengunjung. Sayangnya, banyak desa wisata yang belum terkonsep dengan baik karena banyak hambatan. Karena hal tersebutlah, penelitian ini akhirnya dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari landasan konseptual desa wisata untuk selanjutnya dapat dialihkan menjadi rancangan konsep wisata agar menjadi wisata yang edukatif dan berkelanjutan. Metode pengumpulan datanya menggunakan sumber data primer yaitu survey lokasi, wawancara kepada masyarakat dan dokumentasi serta menggunakan sumber data sekunder yaitu kajian literatur. Dalam pengolahan data menggunakan proses analisis data dan reduksi serta penarikan kesimpulan dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini landasan konseptual desa wisata yang diketahui melalui kondisi ekonomi, sosial, masyarakat, serta kondisi tapak sehingga memunculkan ide konsep taman desa wisata ecopark.

**Kata Kunci :** desa wisata, ecopark, edukatif

### **LATAR BELAKANG**

Desa wisata merupakan sebuah sarana penunjang keberadaan desa yang produktif sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang ada disekitarnya (Kurniawan, A., et al., 2023). Keberadaan dari desa wisata ini tentu juga dapat meningkatkan kualitas sosial dalam lingkup desa dikarenakan adanya beragam jenis interaksi baik jual beli maupun diskusi yang tertuang didalam sarana wisata (Pamungkas, I. T. D., & Muktiali, M. 2015). Desa wisata sendiri dapat dicirikan sebagai desa yang memiliki potensi wisata ataupun memiliki tempat untuk mengadakan event bagi masyarakat sekitar yang juga diharapkan dapat menarik minat masyarakat luas untuk ikut berpartisipasi sebagai pengunjung (Yacob, S., Qomariyah, et al., 2021). Oleh karenanya, dengan keberadaan atau dibentuknya suatu daerah menjadi objek wisata yang edukatif dan unik akan menjadikan daerah tersebut memiliki ekonomi desa yang stabil dan mengurangi tingkat kemiskinan yang ada pada daerah tersebut.

Sebenarnya, untuk dapat menjadikan suatu daerah menjadi objek wisata dapat dikatakan cukup kompleks. Hal ini dikarenakan, suatu daerah yang akan dijadikan objek wisata haruslah memiliki potensi besar yang menguntungkan sehingga dapat diunggulkan. Selain itu, konsep perencanaan dari wisata juga haruslah dikemas dan dipikirkan dengan baik demi menjadikan konsep desa yang menarik dan unik sehingga memiliki beragam unggulan yang dapat menjadikan wisatawan penasaran dan tertarik untuk berkunjung. Mengemas sebuah desa wisata menjadi terkonsep juga dirasa akan memudahkan tujuan dan realisasi kawasan tersebut menjadi selaras dan tidak terkesan asal-asalan atau hanya menjadi sebuah tempat wisata saja, namun juga dapat menginspirasi daerah lain yang juga ingin mengembangkan daerahnya menjadi desa wisata.

Sayangnya, banyak desa wisata yang jika diperhatikan belum memiliki konsep yang kuat untuk menarik wisatawan agar berkunjung. Hal ini tentu menjadikan wisata tersebut kurang diminati karena hanya menawarkan keunggulan yang itu-itu saja dan tidak adanya kesan unik pada wisata yang telah ada. Selain itu, Hal ini dapat juga terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah setempat terhadap potensi yang ada pada daerah tersebut yang pada akhirnya tidak ada dana pembangunan yang masuk dari pemda dan hanya mengandalkan dana desa dan dana pribadi dari masyarakat sekitar yang sadar akan potensi desa tersebut. Hal ini tentu menjadi suatu hal yang dapat menjadikan wisata yang ada di desa tersebut terkesan apa adanya karena jauh dari jangkauan ide dan konsep yang terencana karena minimnya dana yang masuk dan masyarakat desa atau pengelola wisata cukup kesulitan untuk merealisasikan suatu desa wisata yang terkonsep dengan baik.

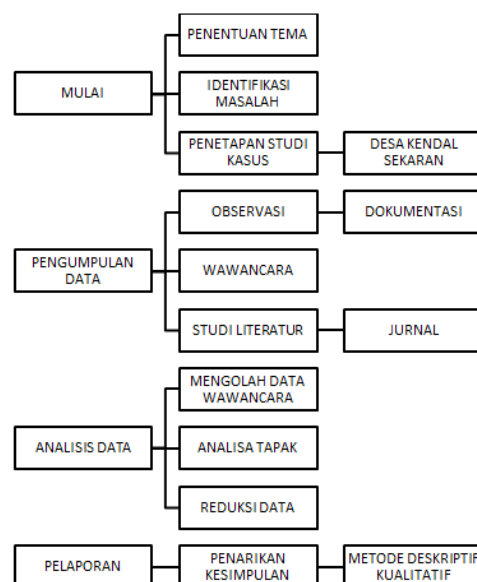
Karena maraknya desa wisata yang belum terkonsep dengan maksimal, baik dari segi arsitekturnya maupun dari ide sarana wisatanya inilah yang pada akhirnya menjadikan perencanaan ini perlu dilakukan. Penelitian dan penerapan konsep ini dimaksudkan untuk menjadikan suatu daerah dengan potensi wisata dapat memiliki konsep yang bisa diterima oleh masyarakat sekitar maupun pengunjung, selain itu diharapkan pengkonsepkan dari wisata desa ini juga nantinya dapat menambah peluang bagi pelaku pengembang UMKM asli desa untuk memamerkan produk unggulan desa sebagai salah satu produk ciri khas yang ada pada desa tersebut. Sebagai salah satu sampel dari desa wisata yang dirasa memiliki potensi untuk menjadi sarana wisata edukatif di daerah Lamongan sendiri, Desa Kendal, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan ini dipilih menjadi tempat atau studi kasus dari penerapan konsep desa wisata edukatif yang diharapkan dapat berkelanjutan dan menarik minat lebih banyak pengunjung kedepannya.

## **TUJUAN**

Studi ini bertujuan untuk menerapkan wisata desa yang memiliki konsep yang edukatif serta ramah lingkungan di Desa Kendal, Lamongan sebagai sarana desa wisata yang berkelanjutan baik dari segi penataan ruangnya maupun segi sarana wisatanya.

## **METODELOGI**

Dalam penyampaian data dan kesimpulan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif atau penyampaian data dalam bentuk tertulis yang menggambarkan fenomena yang sedang terjadi secara apa adanya. Menurut Zellatifanny et al., (2018) Penelitian dengan menggunakan tipe metode deskriptif merupakan penelitian dengan pemaparan fenomena sosial yang dilakukan baik tunggal maupun jamak. Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya pengambilan sampel data, tahap pengumpulan data berdasarkan metode, tahap analisis data dengan cara perbandingan dan identifikasi menggunakan literatur, serta tahap penarikan kesimpulan secara deskriptif. Untuk pengambilan data, penelitian ini akan menggunakan metode survey lokasi/observasi secara langsung untuk mengetahui lebih jelas dan pasti mengenai kondisi tapak, sosial budaya, ekonomi, serta potensi desa yang digunakan pada studi kasus. Menurut Rahardjo, M. (2011) Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran sebenarnya dalam suatu peristiwa, kondisi, hingga objek dan suasana tertentu. Selain itu, wawancara terhadap masyarakat sekitar dan pengelola juga dilakukan demi mendapatkan data sistematis dan akurat mengenai potensi desa dan hambatan yang mungkin dapat terjadi. Teknik pengambilan gambar/dokumentasi juga dilakukan sebagai observasi lebih lanjut serta menggunakan sumber referensi untuk mengolah data dengan kajian literatur jurnal. Menurut Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020) studi literatur adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data melalui pustaka dengan mencatat, mengutip, serta mengelola data dalam penelitian secara obyektif. Sehingga dari studi literatur tersebut didapatkan informasi tambahan yang sesuai dan dapat menjadi objek pembandingan dalam pengolahan data penelitian.



## HASIL DAN

## PEMBAHASAN

Dalam hasil berikut akan membahas setidaknya mengenai landasan yang akan digunakan untuk menggali potensi yang ada didalam desa wisata Kendal. Selain itu, pembahasan ini juga akan memaparkan analisa dan konsep rencana tapak Taman Desa Kendal agar dapat lebih tertata dan dapat berkonsep berkelanjutan sehingga dapat menarik minat wisatawan lebih banyak lagi.

### **Landasan Konsep Rancangan Desa Wisata dari Segi Arsitektural**

Arsitektur memiliki peranan tersendiri terhadap pembangunan desa wisata karena dapat menyatukan beragam dimensi yang ada pada masyarakat dengan tempat/lokasi wisata. Arsitektur dapat melihat bagaimana tempat itu akan terbentuk dari kondisi yang ada pada masyarakatnya seperti bagaimana hubungan suatu tempat dengan kondisi sosial masyarakatnya, ekonomi, hingga isu lingkungan yang ada. Oleh karena itu, sebelum membahas mengenai analisa konseptual wisata, berikut dimensi arsitektural yang perlu dipahami terlebih dahulu

#### **1. Dimensi Sosial**

Dimensi sosial dimaksudkan sebagai sarana pengukuran tempat wisata dengan beragam kondisi sosial yang ada dimasyarakat. Dimensi sosial ini dapat meliputi bagaimana cara masyarakat desa setempat hidup dan melakukan interaksi sosial serta kondisi budaya dan adat istiadat yang masih ada dalam desa tersebut. Dalam merencanakan suatu desa wisata yang menarik, tentu arsitektur harus menjembatani faktor-faktor tersebut dan menyampaikannya kepada pengunjung dengan bentuk tempat wisata yang memiliki nilai sosial dan budaya yang melekat dan menjadi ciri khas tersendiri dalam masyarakat desa.

#### **2. Dimensi Ekonomi**

Dalam membangun suatu desa wisata yang optimal secara ekonomi dan memiliki banyak manfaat bagi desa, arsitektur dapat memiliki peran sebagai pengagas bagaimana suatu tempat wisata dapat memajukan tingkat ekonomi desa. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan respon pengabungan terhadap masyarakat sekitar dengan objek wisata. Hal ini termasuk ide mengenai lokasi distribusi perdagangan diarea wisata yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan produk UMKM desa.

#### **3. Dimensi Lingkungan**

Dimensi lingkungan memiliki peranan penting bagi keberhasilan suatu wisata desa yang dapat bertahan dan berkembang. Kondisi lingkungan ini dapat berupa pengelolaan limbah dan sampah, isu lingkungan seputar bencana alam, hingga faktor geografis dan tipologi suatu desa wisata. Arsitektur memiliki peranan penting sebagai pengkonsep bagaimana isu lingkungan ini tidak menjadi suatu isu yang buruk sehingga menjadikan wisata setempat menjadi macet dan tidak berfungsi. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perencanaan suatu kawasan dengan konsetrasi mengikuti bagaimana kondisi lingkungan setempat dan membuat konsep rencana pembangunan tempat pengelolaan limbah yang tidak memiliki efek merugikan, baik bagi lingkungan sekitar, tempat wisata, maupun pada masyarakat desa.

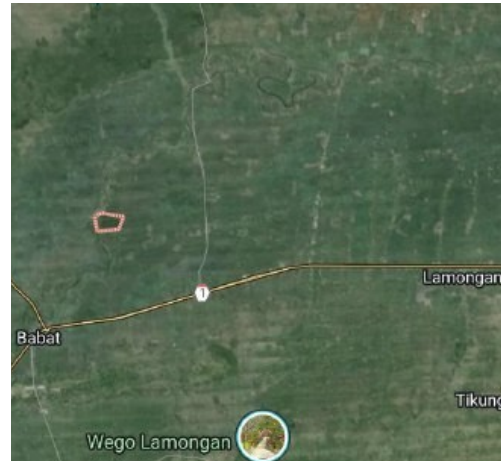
### **Analisa Kondisi, Potensi dan Konsep Rencana Taman Desa Kendal**

Sebelum merencanakan konsep baru sebagai sarana wisata taman yang ada pada desa kendal, perlu diketahui beberapa kondisi seputar tempat yang akan dijadikan wisata serta kondisi desanya sendiri. Untuk itu, analisa berikut akan membahas mengenai kondisi geografis dan topologi desa, kondisi ekonomi, sosial masyarakat, kondisi

lingkungan, serta potensi dan hambatan yang ada pada Desa Kendal, Sekaran, Lamongan.

### **1. Kondisi Geografis dan Topologi**

Desa Kendal terletak didaerah administratif Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Desa kendal ini berbatasan langsung dengan Desa Keting disebelah utara, Desa Ngarum disebelah timur, Desa Titik di selatan, serta Kabupaten Tuban disebelah barat. Secara capaian, Desa Kendal dapat dicapai melalui jalan Babat Barrage dan Jalan KH Hasyim Asyari. Desa Kendal juga dekat dengan Bendungan Gerak Babat, Lamongan karena secara topologinya, Letak Desa Kendal ini merupakan dataran rendah yang berada dipinggiran Sungai Bengawan Solo. Ditandai dengan kawasannya yang tidak berbukit dan bergunung dan jalanannya cenderung tidak berkelok. Kemiringan datarannya hanya berkisar 0-2% saja hal ini menjadikan Desa Kendal hanya memilki komoditas pertanian berupa padi, jagung, dan tembakau. Karena letaknya yang berada di dataran rendah dan dekat dengan sungai, Desa Kendal cenderung memiliki suhu udara yang panas menyengat.



4

**Gambar 2 dan 3 LETAK GEOGRAFIS DESA KENDAL**  
*Sumber Google Maps*

## 2. Kondisi dan Potensi Desa

Desa Kendal memiliki beberapa kondisi yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, lingkungan yang berpengaruh terhadap potensi desa yang dapat dijadikan wisata. Meskipun saat ini potensi yang ada hanya sebatas perbaikan pengelolaan taman desa yang telah ada sebelumnya, namun ada beberapa hal yang dapat menjadi potensi tambahan yang dapat meningkatkan potensi desa wisata yang ada di Desa Kendal. Kondisi Desa Kendal yang telah diulik akan disampaikan melalui hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pengelola Taman Wisata Desa Kendal dan perwakilan Pelaku UMKM khas desa.



**Gambar 4, 5, 6, 7, 8, 9 (Taman Desa Kendal)**

Sumber dokumentasi penulis dan narasumber

**Tabel 1** Hasil Wawancara Mengenai Kondisi Desa Kendal, Kecamatan Sekaran,  
Kabupaten Lamongan

Aspek Ekonomi	
Topik	Hasil Wawancara
Komoditas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki produk komoditas pertanian berupa padi, jagung, dan tembakau</li> <li>Memiliki produk UMKM desa yang masih dikembangkan berupa makanan dan minuman dari bunga Rosella dan Bunga Telang</li> </ul>
Tempat Wisata lain yang dapat dikunjungi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki taman wisata desa yang sudah dikelola</li> <li>Terdapat cafe, taman bermain dan perpustakaan didekat taman wisata desa</li> </ul>
Asal Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asal wisatawan masih berasal dari warga sekitar dan masyarakat desa lain yang banyak diantaranya adalah pelajar dan pekerja bangunan</li> </ul>
Jam Buka Tutup dan Jam Ramai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Taman Desa Kendal buka pada pagi hari dan tutup pada sore hari, dan yang paling ramai terjadi pada sore hari</li> </ul>
Aspek Sosial	
Topik	Hasil Wawancara
Pihak Masyarakat yang Terlibat dalam Pengelolaan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat sekitar berperan sebagai pengelola dan penyedia makanan dan minuman yang dijual di area wisata</li> </ul>
Motivasi masyarakat tentang pembangunan desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat sangat mendukung pengembangan desa wisata</li> <li>Masyarakat berharap dengan adanya wisata di desa tersebut akan semakin menambah potensi lapangan pekerjaan yang ada di desa sehingga masyarakat tidak perlu merantau</li> </ul>
Komunitas yang aktif terhadap pembangunan desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) setempat yang berkolaborasi dengan komunitas POKDARWIS Kabupaten Lamongan untuk pengembangan desa wisata di Desa Kendal</li> </ul>
Aspek Lingkungan	
Topik	Hasil Wawancara
Pengelolaan sampah yang ada di desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat mengumpulkan sampah secara mandiri di tempat pembuangan sampah akhir/bank sampah yang telah disediakan</li> <li>Bank sampah dikelola oleh pihak desa</li> <li>Dikelola secara mandiri bagi pelaku produk UMKM desa untuk dijadikan produk baru dan pengomposan</li> </ul>
Sumber penggunaan air yang ada di desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian besar masyarakat menggunakan sumber air yang berasal dari PDAM untuk kebutuhan rumah tangga</li> <li>Untuk irigasi, masyarakat memanfaatkan sumber air dari Sungai Bengawan Solo</li> </ul>
Isu lingkungan yang mungkin dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Di area taman wisata desa disediakan tempat sampah sehingga pengunjung dapat membuang sampahnya secara mandiri</li> <li>Sungai Bengawan Solo yang ada di taman wisata desa terlihat bersih dari sampah</li> </ul>

Setelah melakukan wawancara, diketahui beberapa hal meliputi kondisi ekonomi, sosial, dan isu lingkungan yang ada pada Desa Kendal. Dari segi kondisi ekonomi sendiri, Desa Kendal memiliki komoditas pertanian berupa beras, jagung, dan tembakau. Dari komoditas itu, hasil yang didapatkan biasanya digunakan sendiri dan setengahnya dijual, namun meskipun memiliki komoditas pertanian, kebanyakan masyarakat di Desa Kendal bekerja sebagai kuli bangunan. Desa Kendal juga memiliki sektor taman wisata desa yang dikelola oleh masyarakat setempat serta sedang mengembangkan produk UMKM desa sebagai produk unggulan yang berasal dari bunga Rosella dan Telang.

Dari segi sosial, masyarakat berperan sebagai pengelola taman wisata dan juga penyedia makanan serta minuman yang dijual ditempat wisata. Masyarakat juga sudah berkolaborasi dengan komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kabupaten Lamongan untuk mengembangkan desa wisata Kendal. Namun, sayangnya di Desa

Kendal sendiri, adat dan budaya asli desa sudah tidak lagi nampak, namun masyarakat desa tetap optimis untuk tetap membuat Desa Kendal sebagai salah satu desa wisata di daerah Lamongan karena dapat menambah pemasukan desa dari segi ekonomi.

Masyarakat Desa Kendal dalam menghadapi persoalan lingkungan sendiri masih berupaya untuk menciptakan lingkungan yang tertib dan bersih. Namun saat ini pengelolaan sampah di desa masih dilakukan mandiri oleh masyarakat desa dengan mengumpulkan sampah ke TPA yang telah disediakan.

Tabel 2

Perencanaan Desa Wisata	
Topik	Hasil Wawancara
Potensi dan Gagasan untuk mengembangkan desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merombak taman desa menjadi lebih terkonsep</li> <li>• Membuat budidaya tanaman rosela dan telang</li> <li>• Menjadikan taman desa menjadi edukatif dan asri.</li> </ul>
Hambatan yang menjadi permasalahan desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur jalan menuju desa masih rusak</li> <li>• Lahan wisata bukan milik pemerintah desa namun milik BBWS</li> </ul>
Rencana pembangunan desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan material yang tidak permanen karena kendala kepemilikan lahan</li> <li>• Menggunakan bahan material yang ramah lingkungan</li> </ul>

Dengan memperhatikan analisa mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Kendal, serta kondisi tapak dan rencana potensi wisata kedepannya, terdapat konsep ide yang dirasa sesuai dengan hasil survey yang telah dilakukan, yaitu:

#### 1. Taman Wisata Berkonsep Ecopark

Taman Wisata Desa Kendal letaknya berada dipinggiran sungai bengawan solo, tapak yang cocok bagi penggunaan konsep ecopark, dimana ecopark sendiri bertujuan untuk melestarikan alam. Ecopark memiliki tujuan sebagai ruang terbuka hijau yang menjadi ruang edukasi sekaligus rekreasi bagi wisatawan (Aji, P. D. A. 2020). Ecopark ini juga dapat digunakan sebagai lahan outbond atau berkemah. Hal ini juga didukung dari tapak yang diusahakan steril dari bangunan permanen, sehingga penggunaan bangunan yang terbarukan seperti kayu dapat dijadikan sarana penghias taman. Penambahan budidaya tanaman rosella dan telang di taman wisata juga dapat menjadi ide konsep untuk mengenalkan wisatawan mengenai bahan baku produk unggulan desa.



**Gambar 10 (Tapak rencana Taman Desa Kendal)**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya pengembangan desa wisata yang ada di Kabupaten Lamongan dengan membuat konsep rencana suatu desa wisata yang berkonsep melalui analisa ekonomi, sosial, dan lingkungan serta potensi dan hambatan yang terjadi. Analisa tapak dan topologi juga menjadi salah satu titik temuan suatu konsep rencana desa wisata yang cocok. Dan pada wisata yang ada di Desa Kendal sendiri cocok menggunakan konsep ecopark yang mengajak wisatawan untuk melestarikan alam dengan memanfaatkan material bangunan semi permanen.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aji, P. D. A. (2020). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Eco Park Mangrove Di Nusa Lembongan Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis* (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

- Kurniawan, A., Wulan, T. R., & Muslihudin, M. (2023). Pengembangan potensi desa wisata di Banyumas menuju pembangunan perdesaan berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(5), 169-181.
- Pamungkas, I. T. D., & Muktiali, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(3), 361-372.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Sunarya, W., Utomo, H. P., & Avenzoar, A. (2024). Landasan Konseptual Perancangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Desa Penanggungan, Mojokerto. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 5(1), 30-42.
- Yacob, S., Qomariyah, N., Marzal, J., & Maulana, A. (2021). *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. WIDA Publishing.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.
- Yusuf, MA., Faqih, Muhammad. (2017) Housing Renewal Concept of Darmokali Kampung to Support Waterfront Tourism with Sustainable Development Approach. *International Journal of Scientific and Research Publications* 7 (7), 421
- MA YUSUF, ARI Rahardian, R KISNARINI, D SEPTANTI, HR SANTOSA. 2019. Planning for Sustainable Tourism. Case Study: Kampung of Cookies, Surabaya, Indonesia. *Journal of Settlements and Spatial Planning* 10 (1), 49-60
- MM Al-Afghoni, 2023. [PERANCANGAN HOTEL RESORT PEMANDIAN AIR PANAS BRUMBUN LAMONGAN TEMA ARSITEKTUR TRADISIONAL TROPIS](#). DEARSIP: Journal of Architecture and Civil 3 (02), 127-133
- AU Azmi, C Chiranthanut, N Thungsakul. 2024. [Comparison of Apartment Space Design and Residential Standards of Indonesia](#). *Journal of Architectural/Planning Research and Studies (JARS)* 21 (1), 63-74
- D Ari, M Al-Afghoni. 2023. [REDESAIN PASAR TRADISIONAL KEPOHBARU BOJONEGORO MENGGUNAKAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN](#). DEARSIP: Journal of Architecture and Civil 3 (01), 13-18
- PNI Wicaksono, MM Al-Afghoni. [PERANCANGAN MUSEUM BUDAYA KABUPATEN BOJONEGORO MENGGUNAKAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION](#). DEARSIP: Journal of Architecture and Civil 2 (1), 39-51
- MM Al-Afghoni. 2021. [Pengaruh Pasar Babat terhadap Home Based Industri \(Kajian pola penataan rumah\)](#). DEARSIP: Journal of Architecture and Civil 1 (1), 1-8
- MA Yusuf. 2023. [PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA KOTA LAMONGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU](#). DEARSIP: Journal of Architecture and Civil 3 (02), 134-140
- MA Yusuf, MS Akbar. 2022. [KONSEP PERANCANGAN PANTI REHABILITASI SKIZOFRENIA DI KABUPATEN LAMONGAN \(TEMA: HEALING ENVIRONMENT\)](#). DEARSIP 2 (01), 209-224

MA YUSUF, ARI Rahardian, R KISNARINI<sup>1</sup>, D SEPTANTI<sup>1</sup>, HR SANTOSA<sup>1</sup>.  
[Planning for Sustainable Tourism. Case Study: Kampung of Cookies, Surabaya, Indonesia.](#) Journal of Settlements and Spatial Planning 10 (1), 49-60